BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Endarwati, 2005 (seperti dikutip M. Rahayu Ningsih, 2012) Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan fauna, tingkat *endemik* yang tinggi terlihat jelas sekali pada spesies kupu-kupu di Indonesia yang mencapai lebih dari 35 persen dari total jumlah jenis yang menduduki peringkat kedua di dunia setelah Brazil. Dari perkiraan 20.000 jenis spesies kupu-kupu di dunia, tak kurang dari 2500 jenis diantaranya tersebar di Indonesia, selain itu keberadaan jenis kupu-kupu di Indonesia jauh lebih unik dan beragam. Dari sekian banyak spesies kupu-kupu di Indonesia, 50 persen diantaranya termasuk kedalam jenis spesies kupu-kupu *endemik* yang berarti hanya hidup ditempat itu saja. Sulawesi adalah pulau yang memiliki keanekaragaman tertinggi di Indonesia. Tak kurang dari 557 jenis terdapat di pulau tersebut dan lebih dari 40 persen merupakan jenis yang hanya bisa dijumpai dikawasan tersebut. Penyebaran jenis kupu-kupu dibatasi oleh faktor geologi dan ekologi yang cocok dan mendukung, sehingga terjadi perbedaan dalam keanekaragaman jenis kupu-kupu. Perbedaan ini disebabkan dengan adanya perbedaan iklim, musim, ketinggian tempat, serta jenis pakan kupu-kupu itu sendiri.

Kupu-kupu merupakan komponen biotik yang mudah untuk dikenali dalam suatu ekosistem, karena jenis kupu-kupu terlihat menarik, baik dari segi bentuk maupun warna. Kupu-kupu memiliki bentuk tubuh yang khas dan bentuk sayap yang berbeda dengan serangga lain. Kupu-kupu memiliki sisik pada bagian sayapnya dan menjadi cirikhas bagi jenis spesies tersebut, sisik yang menyelimuti sayap kupu-kupu menghasilkan pola warna tertentu, apabila tersentuh oleh jari manusia akan meninggalkan bekas seperti debu. Ciri inilah yang menyebabkan spesies tersebut digolongkan kedalam jenis *Ordo Lepidoptera* yang berasal dari kata *Lepis* yang artinya sisik dan *Pteron* yang artinya sayap (Borror, 1992)

Kupu-kupu adalah hewan yang mengalami metamorfis sempurna pada siklus hidupnya (*holometabolisme*) yaitu proses perubahan fisik biologis hewan

setelah dilahirkan atau menetas, baik berupa perubahan bentuk atau struktur melalui pertumbuhan sel dan differensiasi sel, dimulai dari telur kupu-kupu yang biasanya terdapat di daun, menetas kemudian menjadi ulat *(Larva)*, ulat menjadi besar dan memanjang, setelah itu ulat akan berubah menjadi kepompong *(Pupa/Chrysalis)*, kemudian menjadi kupu-kupu dewasa *(Imago)* (Salmah, 2002).

Kupu-kupu memiliki peranan ekologi dalam ekosistem, tidak hanya sebagai herbivora semata, disisi lain kupu-kupu sangat berperan penting sebagai komponen penyerbukan pada bunga. Kupu-kupu merupakan serangga bioindikator bagi lingkungan yang manfaatnya dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh manusia. Kupu-kupu merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya. Kerusakan alam seperti berubahnya fungsi areal hutan, sawah, dan perkebunan dapat menyebabkan penurunan jumlah maupun jenis kupu-kupu di alam, padahal peranan kupu-kupu telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, seperti estetika atau keindahan, budaya pendapatan ekonomi, pendidikan, petunjuk mutu lingkungan dan penyebaran tumbuhan. Berdasarkan hubungan antara kebutuhan kupu-kupu dengan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jenis kupu-kupu maka menandakan semakin baik kualitas lingkungan tersebut (Suhara, 2009).

Seperti satwa lainnya kupu-kupu juga menghadapi ancaman kelangkaan dan kepunahan, terutama disebabkan alih fungsi lahan dan habitatnya yang mengakibatkan kepunahan pada beberapa jenis. Sekitar 20 jenis spesies kupu-kupu di Indonesia telah dimasukan kepada jenis langka yang dilindungi Peraturan Pemerintah No 7/1999, yaitu pada jenis *familly Papilonidae* Antara lain kupu-kupu *Cethosia Myrina, Trogonoptera Brookiana, Troides, Ornithoptera Chimaera* dan jenis *Ornitoptera Goliath* yang termasuk kedalam jenis kupu-kupu terbesar kedua di dunia, bahkan pada jenis *Popilio Lamsacus* dan 5 jenis lainnya sudah dinyatakan punah (Peggie Djunianti, 2006).

Taman kupu-kupu Cihanjuang, Bandung merupakan salah satu tempat yang membudidayakan serta melestarikan spesies kupu-kupu di Indonesia, memiliki kurang lebih 45 jenis spesies, termasuk didalamnya beberapa jenis yang

langka diantaranya *familly Troides, Ornithoptera,* dan beberapa jenis lainnya. Taman kupu-kupu Cihanjuang membangun konsep wisata dan pembelajaran untuk memperkenalkan jenis kupu-kupu di Indonesia kepada pengunjung yang datang ke taman tersebut. Menurut Ayam Sugeng salah satu kolektor Taman kupu-kupu Cihanjuang, antusias masyarakat untuk melihat keindahan kupu-kupu sangatlah besar terutama pada anak-anak, namun upaya seperti ini masih terasa belum cukup untuk memperkenalkan jenis kupu-kupu kepada masyarakat dikarenakan faktor keterbatasan *guide* dan kebanyakan masyarakat terutama anak-anak sering merasa takut dengan keberadaan ulat di taman tersebut. Perlunya kesadaran diri dan rasa ingin tahu untuk mengenal dan mencintai kupu-kupu. Informasi yang memperkenalkan spesies kupu-kupu juga masih sangat sedikit, bahkan kebanyakan informasi yang ada hanya diperkenalkan siklus hidupnya saja, padahal masih banyak hal yang tidak masyarakat ketahui tentang kupu-kupu salah satunya keberadaan kupu-kupu langka di Indonesia yang apabila keberadaannya tidak diperhatikan akan semakin banyak jenis lainnya yang akan ikut punah juga.

Melihat dari uraian diatas maka dapat dikatakan, keberadaan jenis kupu-kupu langka masih sangat kurang diketahui oleh masyarakat terutama oleh anak-anak dikarenakan, kurangnya sumber yang menginformasikan tentang keberadaan jenis kupu-kupu langka di Indonesia. Maka dari itu timbulnya suatu ketertarikan bagi penulis untuk membantu menginformasikan keberadaan jenis kupu-kupu langka di Indonesia, dikemas menjadi suatu media yang menjelaskan tentang seputar spesies kupu-kupu langka tersebut secara unik dan mampu menarik perhatian masyarakat terutama oleh anak-anak. Sehingga keberadaan kupu-kupu langka di Indonesia dapat dikenal dan dipahami oleh anak-anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang ada pada Latar Belakang Masalah, maka dapat diidentifikasikan topik permasalahan yaitu.

1. Masih banyak masyarakat khususnya anak-anak yang tidak mengetahui keberadaan kupu-kupu langka di Indonesia.
2. Kurangnya suatu media untuk anak yang menginformasikan tentang keberadaan jenis kupu-kupu langka di Indonesia.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang ada yaitu:

Bagaimana cara menyajikan informasi seputar kupu-kupu langka di Indonesia agar bisa menjadi solusi yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh anak-anak, secara menarik, memiliki penjelasan yang spesifik serta dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pengetahuan anak kedepannya.

I.4 Batasan masalah

Pembatasan yang akan dilakukan yaitu pada jenis spesies kupu-kupu yang berasal dari Indonesia saja dan hanya ditujukan pada jenis kupu-kupu yang langka di Indonesia yaitu pada jenis *familly Papilonidae*.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menjadi suatu media yang menginformasikan keberadaan jenis kupu-kupu langka di Indonesia yaitu pada jenis *familly Papilonidae*, yang didalamnya berisikan suatu penjelasan berupa nama spesies, jenis *familly*, asal mula keberadaannya serta nama penemu jenis kupu-kupu tersebut, dikemas menjadi suatu media yang menarik mudah untuk dimengerti. Sehingga keberadaan jenis kupu-kupu langka dapat diketahui dan diperhatikan oleh masyarakat.